

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari penelitian yang diadakan dilapangan, maka peneliti memaparkan hasilnya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya menunjukkan data yang disajikan oleh peneliti. Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah tertera pada bab sebelumnya. Deskripsi data ini diperoleh peneliti dari data yang telah peneliti kumpulkan melalui penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dengan metode yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, berikut adalah pemaparan deskripsi data dari hasil penelitian.

1. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Peserta Didik Kelas X-XII Untuk Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Pada hari senin tanggal 30 Januari 2023 pukul 08.30 peneliti datang ke madrasah untuk menyerahkan surat izin penelitian sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Begitu sampai di madrasah peneliti langsung ke ruang kepala madrasah, peneliti mengucapkan salam dijawab oleh ustaz

Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd. selaku kepala madrasah kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala madrasah. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala madrasah langsung. Kemudian kepala madrasah mempersilahkan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti ke madrasah, dan kepala madrasah langsung mempersilahkan peneliti untuk meminta apa saja yang peneliti butuhkan untuk bahan penelitian. Setelah itu kepala madrasah menelfon guru tahfidz untuk segera ke ruang madrasah, kemudian kepala madrasah mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah dan guru tahfidz.⁴⁷

Peneliti menanyakan hal-hal umum terkait “Bagaimana peran guru sebagai motivator menurut ustaz?”. Ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd. selaku kepala Madrasah tahfidz juga sering memberikan motivasi kepada anak-anak agar supaya meningkatkan hafalannya, dan beliau juga termasuk motivator unggul sehingga bisa Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kalau perannya itu begitu besar ya, kebetulan ustaz Fathan selaku guru menghasilkan khuffad-khuffad yang tangguh.”⁴⁸

Ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru Tahfidz menambahkan pendapatnya mengenai peran guru sebagai motivator yakni:

“Jadi kita itu setiap dua bulan sekali mengadakan acara khusus untuk memotivasi, itu pasti ada, baik di Madrasah maupun di LTQ (Lembaga Tahfidzul Qur’an) pesantren, kalau di LTQ (Lembaga Tahfidzul Qur’an) itu setiap malam rabu setiap dua bulan sekali. Kita kumpulkan anak-anak yang menghafal Al-Qur’an terus saya berikan motivasi, dedikasi atau

⁴⁷ Observasi pada tanggal 30 Januari 2023 di ruang kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

⁴⁸ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

edukasi tentang menghafal Al-Qur'an, dan pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an. Kemudian saya tanyakan juga kalian masih pengen tidak menjadi penghafal Al-Qur'an? Kalau masih pengen niat kalian apa, alasan kalian apa, kalau misal sudah tidak pengen kenapa kalian masih disini, saya beri ketegasan lagi untuk anak-anak agar mereka kembali terbakar lagi semangatnya untuk menghafal Al-Qur'an."⁴⁹

Salah satu peserta didik kelas X-PK (program keagamaan) yang bernama

Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah menyampaikan pendapatnya mengenai peran guru sebagai motivator yaitu:

“Suka, karena membuat saya tambah semangat untuk menghafal, ustaz fathan sering memberi motivasi, setiap pembelajaran pasti diberi motivasi.”⁵⁰

Duriatus Sa'diyah Maulidina yang merupakan peserta didik kelas XI-PK

(program keagamaan) juga sependapat dengan Fathiyatul Mufarrohah

Anshoriyah sebagai berikut:

“Lebih semangat menghafal, dan ustaz sering memberi motivasi.”⁵¹

Dari pemaparan diatas dan di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu ketika pembelajaran tahfidz yang diajar oleh ustaz Muh Fathan Zamani sebagai guru tahfidz pada hari senin tanggal 30 Januari 2023 di kelas XI-PK (program keagamaan) guru tahfidz memberikan motivasi peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.⁵²

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang

⁴⁹ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁵⁰ Wawancara dengan Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah siswi kelas X-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁵¹ Wawancara dengan Duriatus Sa'diyah Maulidina siswi kelas XI-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁵² Observasi tanggal 30 Januari 2023.

sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, seorang guru tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik yang hanya memberi ilmu saja, apalagi sebagai guru tahfidz, seorang guru tahfidz juga memiliki kewajiban untuk memberikan motivasi kepada para peserta didiknya agar bisa terus semangat menghafal, menjaga dan mencapai target hafalannya. Dan salah satu peran penting guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didiknya, baik itu motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik. Dengan meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik akan lebih mudah untuk menghafal dan menjaga hafalannya dengan lebih maksimal di bandingkan hanya dengan mengandalkan motivasi ekstrinsik saja. Setiap guru pastinya juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Setelah bertanya mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik, selanjutnya peneliti menanyakan tentang proses pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, Ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M. Pd. Mengatakan bahwa:

“Program tahfidz itu diadakan sejak masanya kepala Madrasah Dr. H. Hasan Baharun, tepatnya pada tahun 2016 dan berlanjut sampai sekarang. Proses pelaksanaan program tahfidz itu mulai dari dulu sudah ada di kelas-kelas, dulu ada kelas khusus tahfidz, sampai sekarang ada di setiap kelas, Cuma formatnya tidak seperti dulu. Selain itu juga diadakan ekstra kurikuler tahfidz, jadi yang tidak masuk dikelas tahfidz itu bisa masuk di ekstra kurikuler. Dan untuk membantu anak-anak menghafal ketika di pesantren ada asrama khusus untuk anak penghafal Al-Qur'an namanya LTQ (Lembaga Tahfidzul Qur'an).”⁵³

⁵³ Wawancara dengan ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

Hal yang sama juga di jelaskan oleh ustaz Muh Fathan Zamani, SS.

Yakni sebagai berikut:

“Awalnya diadakan program tahfidz khusus jurusan tahfidz saja, satu kelas khusus putra dan satu kelas khusus putri, terus seiring berjalannya waktu karena kita terkena aturan dari kemenag dan kita juga kerepotan, akhirnya Madrasah memutuskan untuk memasukkan program tahfidz di jurusan keagamaan. Awalnya memiliki kelas khusus jurusan tahfidz sendiri, tapi untuk nanti kelas XII mereka di masukkan ke kelas jurusan keagamaan untuk putri dan IPS untuk putra, Cuma akhirnya kerepotan juga untuk memasukkan nilai dan lain-lain, jadi Madrasah memutuskan untuk menghapus jurusan tahfidz. Kemudian kami masukkan mata pelajaran tahfidz ke dalam jurusan keagamaan untuk putri dan meniadakan pelajaran tahfidz untuk putra, namun untuk putra masih bisa mengikuti tahfidz di ekstra kurikuler. Berbeda dengan tahfidz putri yang masih masuk di kurikulum Madrasah .”⁵⁴

Berdasarkan penjelasan dari kepala Madrasah dan guru tahfidz diatas dapat kita ketahui bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo ini. Program tahfidz di Madrasah ini diadakan karena adanya keputusan dari pihak kepala Madrasah pada masa 2016 lalu dengan tujuan untuk menarik bakat dan minat siswa yang pastinya juga untuk mencetak generasi siswa yang mencintai dan menjaga kalam Allah (Al-Qur'an). Di dalam setiap program tahfidz peran dan kemampuan guru pasti akan sangat di andalkan untuk mencapai tujuan yang ingin di gapai. Selain guru, peran dari orang tua pastinya juga sangat penting, karena dengan adanya komunikasi antara guru, orang tua, dan peserta didik itu akan sangat berpengaruh positif bagi peserta didik yang nantinya juga akan meningkatkan semangat dan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai target lebih tinggi.

⁵⁴ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M. Pd, mengatakan bahwa:

“Untuk motivasi tidak begitu signifikan, ada yang tertarik namun tidak begitu banyak, karena MA ini berada di bawah naungan pesantren, dan visi misi atau fokus dari pesantren sendiri sebenarnya bukan ke tahfidz, yaitu ke kitab, bahasa Arab dan Inggris, jadi program tahfidz itu sebenarnya bisa dikatakan apa ya, batu loncatan atau selingan untuk menambah kemampuan lebih peserta didik. Jadi selain anak-anak bisa baca kitab ada kelebihan lain yaitu bisa menghafal Al-Qur'an meskipun tidak banyak.”⁵⁵

Dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa peserta didik yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan probolinggo ini sangat sedikit. Sebenarnya itu sangat wajar, karena mengingat fokus dari pesantren sendiri itu hanya kepada kitab dan dua bahasa (Arab dan Inggris). Jadi pastinya tidak banyak peserta didik dan orang tua yang mempertimbangkan untuk menghafal Al-Qur'an, karena mengingat kegiatan dari pesantren sangatlah padat, yang membuat peserta didik susah untuk mengatur waktu untuk menghafal dan muroja'ah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru tahfidz tentang bagaimana cara beliau untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, ustaz Muh Fathan Zamani, SS. Menjelaskan sebagai berikut:

⁵⁵ Wawancara dengan ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

“Intrinsik, dari dalam ya? Kalau motivasi Intrinsik kita itu penguatannya alhamdulillah kita juga ada bantuan dari ini, karena anak-anak sudah belajar di madrasah diniyah belajar tentang fadhilahnya membaca dan menghafal Al-Qur’an, nah, itu lebih mempermudah saya untuk meningkatkan motivasi intrinsiknya, jadi saya hanya menekankan motivasi dari dalamnya untuk memberitahu anak-anak fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur’annya, kalau orang menghafal AL-Qur’an itu begini begitu ya lebih ke memberi pemahaman tentang menjadi seorang penghafal AL-Qur’an itu bagaimana, itu saja kalau intrinsik.”⁵⁶

Dari wawancara dan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu cara guru meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur’an adalah dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur’an dan memberi pemahaman tentang bagaimana menjadi seorang penghafal Al-Qur’an. Dengan begitu secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik untuk menghafal Al-Qur’an, karena motivasi intrinsik itu jauh lebih penting di banding dengan motivasi ekstrinsik.

Kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik tentang apa yang membuat dia termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an, dan terus semangat dan mengejar target hafalan yang sudah di tentukan oleh Madrasah , Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah mengatakan alasannya:

“Karena memang ingin menjadi penghafal Al-Qur’an, karena keinginan menjadi hafidzoh (Penjaga Al-Qur’an), dan ingin membanggakan orang tua.”⁵⁷

Duriatus Sa’diyah Maulidina juga memberikan pendapatnya yakni:

“Karena waktu kecil sering menonton hafidz Indonesia di TV, jadi kepengen menjadi penghafal Al-Qur’an juga, karena keinginan dari kecil dan ingin membanggakan orang tua.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁵⁷ Wawancara dengan Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah Siswi Kelas X-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa selain karena keinginan sendiri untuk menghafal Al-Qur'an hal lain yang membuat peserta didik terus semangat menghafal dan mengejar target adalah karena ingin membuat orang tua mereka bangga kepada mereka karena memiliki seorang anak penghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana cara guru tahfidz mengelola kelas, Ustaz Muh Fathan Zamani, SS. menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk prosedur pengelolaan kelas, jadi saya masuk, mengucapkan salam, dilanjutkan berdo'a awal pembelajaran, kemudian mengaji bersama beberapa surah di juz 30, kemudian di lanjutkan setoran. Tapi lihat situasi anak-anak juga, kalau anak-anak semangat ya seperti kata saya barusan, membaca beberapa surat dan dilanjutkan setoran. Tapi kalau kondisi anak-anak tidak semangat seperti sekarang di pesantren sedang diadakan lomba menjelang haflatul imtihan atau pada saat baru kembali dari liburan pesantren kan pikiran anak-anak sedang tidak stabil, jadi masuk hanya untuk muroja'ah beberapa juz saja.”⁵⁹



Gambar 4.4 Dokumentasi kegiatan pembelajaran tahfidz.⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Duriatus Sa'diyah Maulidina siswi kelas XII Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁵⁹ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, ss. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁶⁰ Dokumentasi kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas XI-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023. pukul 11.30.

Mengenai penjelasan dari Ustaz Fathan selaku guru tahfidz diatas, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI-PK (program keagamaan), peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran tahfidz di kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian berdo'a awal pembelajaran dan dilanjutkan membaca beberapa surah di juz 30, kemudian di lanjutkan dengan setoran seperti biasa. Namun sekarang ini di pesantren sedang di adakan lomba-lomba menjelang haflatul imtihan, maka guru tidak mewajibkan peserta didik untuk setoran, melainkan hanya *muroja'ah* saja. Karena guru mengerti bahwa situasi dan kondisi peserta didik sedang tidak terlalu fokus untuk menghafal karena adanya tambahan kegiatan pesantren seperti sekarang.⁶¹



Gambar 4.5 Dokumentasi setoran hafalan.⁶²

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran tahfidz guru mengucapkan salam, berdo'a bersama, membaca beberapa surah dari juz 30, kemudian dilanjutkan setoran. Namun

⁶¹ Observasi tanggal 30 Januari 2023

⁶² Dokumentasi setoran hafalan salah satu siswi kelas XI-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.30.

pada saat-saat tertentu seperti sekarang di pesantren sedang mengadakan lomba-lomba menjelang haflatul imtihan, jadi guru tidak mewajibkan peserta didik untuk setoran hafalan, melainkan hanya muroja'ah saja, karena guru mengerti peserta didik sedang ada banyak tambahan kegiatan di pesantren.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang kendala dalam proses pembelajaran tahfidz dan bagaimana cara guru mengatasi kendala yang ada, Ustaz Muh Fathan Zamani, SS. mengatakan bahwa:

“Kalau kendala pastinya ada, karena kurikulum yang di bebaskan kepada anak-anak baik dari Madrasah maupun dari pesantren itu kan luas sekali cakupannya. Dan itu juga yang membuat anak-anak susah atau sulit untuk fokus, tapi alhamdulillah masih berjalan istiqomah sampai sekarang. Jadi saya suruh anak-anak memilih, saya suruh anak-anak membuat skala prioritas, mana yang mereka prioritaskan dari semua pelajaran atau kegiatan yang ada, sehingga prioritasnya tidak tenggelam karena kesibukan yang lain. Alhamdulillah berhasil, dengan adanya skala prioritas itu. Jadi walaupun mereka sekarang sedang sibuk dengan lomba-lomba menjelang haflatul imtihan kek, kegiatan ini kek, kegiatan itu kek, mereka tetap tidak lupa pada prioritasnya, yaitu menambah atau menghafal dan menjaga hafalannya, jadi itu gunanya skala prioritas.”⁶³

Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah mengemukakan pendapatnya:

“Kalau pembelajaran tidak ada masalah, kalau hafalan masalahnya itu ketika ada ayat yang susah untuk di hafal. Biasanya kalau ayatnya susah di hafal itu saya ingat-ingat artinya dulu, karena kalau ingat artinya itu lebih mudah di hafal ayatnya.”⁶⁴

Duriatus Sa'diyah Maulidina juga menyampaikan pendapatnya:

“Kalau pembelajaran sih gak ada kak, kalau menghafal ada, waktu, cara mengatur waktu itu susah kak. Aku buat jadwal kegiatan sehari-hari aku kak, jadi ada waktu khusus untuk menghafal dan muroja'ah, biar aku gak kelupaan untuk menghafal dan muroja'ah.”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁶⁴ Wawancara dengan Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah Siswi Kelas X-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁶⁵ Wawancara dengan Duriatus Sa'diyah Maulidina siswi kelas XII Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

Dari pemaparan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan beberapa cara untuk mengatasi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang *pertama* yaitu membuat skala prioritas dari semua kegiatan yang ada mana yang paling kita prioritaskan sehingga kita tidak lupa prioritas utama kita apa misal prioritas menghafal Al-Qur'an itu adalah Al-Qur'an, *kedua* jika kita kesusahan dalam menghafal atau mengingat suatu ayat maka kita perlu memahami dan mengingat artinya terlebih dahulu karena jika sudah mengingat artinya maka akan lebih mudah untuk menghafal atau mengingat ayatnya, yang *ketiga* jika kita susah mengatur waktu untuk menghafal karena banyaknya kegiatan maka kita harus membuat jadwal semua kegiatan kita termasuk jadwal khusus waktu untuk menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang adakah Ice breaking atau game di awal atau di selal-sela pembelajaran, Ustaz Muh Fathan Zamani, SS.

Mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya di pertengahan, kalau saya sih nunggu anak-anak selesai ngaji (setoran) terlebih dahulu biasanya, kan ada tiga jam untuk pembelajaran tahfidz, biasanya di jam ketiga itu anak-anak sudah mulai oleng, apalagi tahfidz ini ada di tiga jam terakhir, jam-jam hampir pulang, jadi anak-anak ayo kita main permainan yang pastinya tetap berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan guru tahfidz diatas, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dikelas XI-PK (program keagamaan), peneliti mengamati guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* atau game di pertengahan pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan dan tidak

⁶⁶ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

mengantuk dan semangat peserta didik kembali bangkit dan kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada pertengahan pembelajaran guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik yang sudah mulai ngantuk dan bosan karena sudah memasuki jam-jam akhir pembelajaran dan agar peserta didik bisa lebih fokus dan tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian peneliti menanyakan pada saat apa saja guru memberi motivasi, Ustaz Muh Fathan Zamani, SS. Mengatakan:

“Kalau saya biasanya setiap pembelajaran itu pasti memberi motivasi, tapi yang terpenting itu disaat satu ketika anak-anak semangatnya mulai melemah atau kendor, yang kedua ketika banyaknya kegiatan yang berkaitan dengan pesantren, contohnya seperti sekarang lomba-lomba menjelang haflatul imtihan, dan yang ketiga itu ketika balek an (baru kembali dari liburan pesantren), kalau baru kembali dari liburan pesantren itu kan biasanya begitu sudah, pikiran anak-anak masih belum move on dari liburan, karena kan liburannya sekitar 25 hari, hampir sebulan kan, jadi saya beri motivasi lagi biar semangat anak-anak untuk menghafal kembali lagi.”⁶⁸

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi dari guru itu sangat penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ustaz Muh Fathan Zamani, SS. diatas, terutama di saat semangat peserta didik sudah mulai kendor, ketika banyaknya kegiatan, dan ketika baru kembali dari liburan. Agar semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an kembali terbakar lagi.

⁶⁷ Observasi tanggal 30 Januari 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

2. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Kelas X-XII Untuk Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Peserta didik akan lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru. Hal itu diperkuat lagi oleh pernyataan dari Ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah selaku Kepala Madrasah bahwa guru juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik yaitu:

“Perannya sangat banyak sekali, yang paling penting diantaranya yaitu memberi motivasi agar peserta didik terus semangat menghafal dan membimbing ketika mereka sedang down.”⁶⁹

Ustaz Muh Fathan Zamani, SS. Juga menuturkan pendapatnya sebagai

berikut:

“Ya sebagai motivator, pembina, pembimbing, pendengar juga, ya saya berusaha untuk memosisikan diri sebagai teman bagi anak-anak, agar anak-anak itu tidak kaku, makanya setiap selesai setoran itu dari dulu itu saya tanyakan anak-anak itu apa masalah atau kendalanya sampai sekarang juga saya terapkan seperti itu, karena itu saya bawa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dulu ustaz saya kayak gitu gimana Mas Fathan ada kendala tidak hafalannya kayak gitu, jadi saya terapkan juga disini.”⁷⁰

Mengenai jawaban diatas, sesuai dengan ovservasi yang dilakukan peneliti dikelas XI-PK (program keagamaan), peneliti mengamati bahwa selain menjadi motivator guru juga menjadi pendengar bagi peserta didik. Setiap peserta didik selesai setoran guru bertanya kepada peserta didik, adakah kendala atau masalah dalam menghafal, agar guru lebih dekat

⁶⁹ Wawancara dengan ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁷⁰ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

dengan peserta didik dan menganggap guru sebagai teman dekat mereka agar peserta didik tidak kaku dalam mengikuti pembelajaran.⁷¹

Bersadarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru tahfidz diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator itu penting, namun peran guru bukan hanya sebagai motivator saja, guru juga berperan sebagai pembina, pembimbing dan juga pendengar bagi peserta didik. Seorang guru harus menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik, karena kesehatan mental peserta didik itu harus di jaga dan cara yang bisa di lakukan guru adalah dengan menjadi pendengar yang baik bagi mereka. Mendengar setiap keluhan kesah peserta didik itu akan mengurangi beban pikiran mereka, nilai tambahannya adalah guru akan lebih dekat dan mengerti peserta didik, dan peserta didik juga lebih enjoy dalam mengikuti pembelajaran dan juga tidak akan kaku dengan guru.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik dan seberapa penting motivasi ekstrinsik bagi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, ustaz Muh Fathan Zamani menjelaskan:

“Seperti pemberian piagam dan beasiswa, kemudian juga siapa yang hafalannya bagus di ikutkan lomba, sesekali kita adakan nobar (nonton bareng) yang juga berkaitan dengan tujuan mereka yaitu menghafal Al-Qur'an. Untuk beasiswa itu ada dua ya, jadi kita itu menggenjot anak-anak baik yang beasiswa dari Madrasah ataupun beasiswa luar Madrasah, misalnya untuk kelas XII nanti, seperti tahun kemarin itu ada ananda Zahrotul Kamilah kami daftarkan beasiswa luar Madrasah dan alhamdulillahnya diterima di LPBB kemenag untuk S1-Nya. Sangat penting, soalnya anak-anak itu kadang apa ya..kadang kebingungan, misalnya terus kalau saya hafal Qur'an kenapa, kalau saya hafal Qur'an

⁷¹ Observasi tanggal 30 Januari 2023.

ngapain, kalau saya hafal Qur'an terus mau kemana, kayak gitu itu, dan rata-rata yang dicari anak-anak ke jalur beasiswanya di kejar kemana, jadi motivasi ekstrinsik itu sangat penting bagi peserta didik”⁷²
Hal tersebut dikuatkan lagi oleh ustad Ahmad Syauqi Rizqan Najah,

M.Pd. sebagai kepala madrasah yakni:

“Sertifikat dan juga beasiswa, karena itu masuk ke dalam siswa berprestasi, jadi setiap siswa yang berhasil menghafal berapa juz yang sudah di tentukan madrasah itu hadiahnya sekian, semakin banyak hafalannya semakin banyak rewardnya.”⁷³

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz dan kepala madrasah diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik untuk menghafal Al-Qur'an, memberi hadiah atau *reward* kepada peserta didik seperti piagam dan beasiswa, karena jika salah satu peserta didik mendapatkan hadiah maka pasti akan memicu peserta didik lain ingin mendapatkan juga. Selain dengan memberikan hadiah atau *reward*, mengikutkan peserta didik yang hafalannya banyak dan kualitas hafalannya bagus untuk mengikuti lomba-lomba di luar Madrasah , agar peserta didik merasa tertantang dan lebih bersemangat dalam mengafal dan menjaga hafalannya. Yang terakhir yaitu dengan mengajak peserta didik nobar (nonton bareng) film atau vidio yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, karena itu juga akan meningkatkan gairah peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana cara guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik ketika di asrama (pesantren), Ustaz Muh Fathan Zamani, SS. Mengatakan:

⁷² Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁷³ Wawancara dengan ustaz Ahmad Syauqi Rizqan Najah, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

“Eee di asrama itu kalau yang ini ya..jadi rata-rata anak-anak yang menghafal Al-Qur'an itu ada di asrama tahfidzul Qur'an (LTQ), jadi ada pendampingnya, saya juga kasih pilihan begini, silahkan bagi dua misalnya kamu di asrama nambah di kelas muroja'ah saja, atau di kelas nambah di asrama muroja'ah saja, saya kasih pilihan seperti itu, misal mau dua-duanya juga tidak apa-apa. Jadi mau di kelas ataupun di asrama anak-anak tetap semangat menambah ataupun menjaga hafalannya.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan dari guru tahfidz di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara guru meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik ketika di asrama (pesantren) yaitu dengan menyuruh peserta didik memilih misal di asrama mereka menambah hafalan maka ketika di kelas hanya muroja'ah saja, atau ketika di kelas menambah di asrama muroja'ah saja, atau jika mau dua-duanya juga boleh. Hal itu akan membuat peserta didik tetap semangat menambah dan menjaga hafalan mereka baik ketika di kelas ataupun di asrama (pesantren).

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi bagi peserta didik, ustaz Muh Fathan Zamani, SS. Menjelaskan bahwa:

“Kalau evaluasi itu ada evaluasi bulanan, evaluasi semester dan evaluasi tahunan, contohnya pada saat wisuda tahfidz nanti akan di pilih beberapa anak yang *qualifide* itu akan diberikan beasiswa. Jadi, pemberian beasiswa juga berkaitan dengan evaluasi, yang tidak layak maka kita tahan dulu, kita tunggu anak ini apa semester depannya bisa kita masukkan beasiswa atau tidak, seperti itu.”⁷⁵

Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah juga mengemukakan pendapatnya:

“Tes hafalan, melanjutkan ayat, setiap ganti juz itu pasti di tes.”⁷⁶

Duriatus Sa'diyah Maulidina juga memberikan pendapatnya:

⁷⁴ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁷⁵ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁷⁶ Wawancara dengan Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah Siswi Kelas X-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

“Ada setiap bulan, semester, dan tiap ganti juz, tes melanjutkan ayat dan lain-lain.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dan dikuatkan dengan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas XI-PK (program keagamaan) peneliti mengetahui bahwa guru mengevaluasi peserta didik setiap bulan, semester, dan setiap ganti juz. Peneliti mengamati saat guru mengevaluasi peserta didik dengan menyuruh peserta didik membaca satu juz terakhir yang telah di hafal kemudian guru menyuruh peserta didik untuk melanjutkan ayat.⁷⁸

Dari wawancara dan hasil observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memberikan evaluasi atau ujian kepada peserta didik juga termasuk salah satu cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya evaluasi atau ujian peserta didik akan lebih semangat menghafal dan menjaga hafalannya. Peserta didik pasti menginginkan nilai yang terbaik agar mereka bangga dengan diri mereka sendiri atas apa yang mereka capai dan untuk membuat orang tua mereka senang sekaligus bangga kepada mereka atas hasil pencapaian mereka.

Selanjutnya peneliti bertanya adakah target hafalan yang di tentukan oleh Madrasah, ustaz Muh Fathan Zamani, SS. Menjelaskan lebih detail sebagai berikut:

“Ada, kalau target hafalan itu targetnya 10 juz, jadi kita punya target itu empat empat dua, kelas X empat, kelas XI empat, dan kelas XII hanya

⁷⁷ Wawancara dengan Duriatus Sa'diyah Maulidina siswi kelas XII Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁷⁸ Observasi pada tanggal 30 Januari 2023.

dua juz, karena kalau sudah kelas XII itu anak-anak kan sudah terlalu fokus ke hafalan, lebih fokus ke ujian.”⁷⁹

Kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik tentang bagaimana pendapat mereka mengenai target hafalan yang sudah di tentukan oleh Madrasah, apakah mereka merasa terbebani atau tidak, dan bagaimana hasil target hafalan mereka, Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah mengatakan pendapatnya:

“Bagus, membuat lebih semangat menghafal dan mengejar target. Tidak, malah membuat lebih semangat. Baik, sesuai target.”⁸⁰

Durriatus Sa’diyah Maulidina juga mengemukakan pendapatnya:

“Bagus, juga membuat lebih semangat menghafal dan mengejar target. Lebih semangat. Alhamdulillah baik, lancar dan sesuai target.”⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz dan peserta didik di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menentukan target kepada peserta didik itu juga sangat penting, menentukan target dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur’an, dengan adanya target hafalan yang telah di tentukan maka akan memudahkan dalam mendorong diri peserta didik untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Karena dalam menghafal Al-Qur’an pasti akan mengalami berbagai kendala, contohnya seperti susah mengingat ayat dan juga malas untuk menjaga dan menambah hafalan. Dengan berbagai kendala yang ada pasti akan membuat semangat untuk menghafal berkurang atau bahkan akan malas untuk menghafal karena menganggap menghafal Al-Qur’an itu sulit dan berat

⁷⁹ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁸⁰ Wawancara dengan Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah Siswi Kelas X-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁸¹ Wawancara dengan Durriatus Sa’diyah Maulidina siswi kelas XII Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

untuk menjaga ayat yang telah di hafal. Maka dari itu menentukan target hafalan kepada peserta didik akan sangat membantu guru untuk membuat peserta didik mendisiplinkan hafalan dan muroja'ahnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada peserta didik adakah dukungan dari orang tua untuk mengejar target hafalan, dan adakah hadiah atau reward dari orang tua jika berhasil mengejar target, Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah menyampaikan bahwa:

“Iya ada, seperti di tanya bagaimana hafalannya, dapat berapa juz gitu itu kak, di semangati dan di ingatkan jangan sampai pelajarannya terganggu. Ada, ditambah uang jajan, dibelikan baju, makanan dan lain-lain.”⁸²
Durriatus Sa'diyah Maulidina juga mengatakan sebagai berikut:

“Ada, ditanya bagaimana hafalannya, sampai juz berapa dan di beri semangat untuk terus semangat mengejar target hafalan. Ada, dibelikan baju, makanan dan barang yang di inginkan.”⁸³

Dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan dari orang tua dan pemberian *reward* atau hadiah dari orang tua itu juga berguna untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik, dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik pasti akan jauh lebih semangat untuk menghafal. Apalagi kalau di beri hadiah, pastinya peserta didik akan merasa senang dan lebih semangat lagi untuk menghafal dan menjaga hafalannya.

Hal itu dikuatkan lagi dengan adanya penjelasan dari guru tahfidz, peneliti menanyakan bagaimana respon peserta didik setelah diberi motivasi, adakah perubahan dengan adanya motivasi, Ustaz Muh Fathan Zamani, SS.

Menjelaskan bahwa:

⁸² Wawancara dengan Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah Siswi Kelas X-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁸³ Wawancara dengan Durriatus Sa'diyah Maulidina siswi kelas XII Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

“Iya ada, apa ya..dari cara mereka menghafal, terus ini juga yang penting dari motivasi ekstrinsik itu kami dari Madrasah juga membuat grup untuk wali santri penghafal Al-Qur’an, jadi kita saling berkomunikasi dengan wali santri. Karena ada beberapa orang tua yang keberatan anaknya menghafal Al-Qur’an, karena mereka takut pelajaran anak terganggu, takut anak terbebani dan tidak mampu untuk menghafal Al-Qur’an, masih ada yang seperti itu. Jadi kami membuat sarana untuk menyambung komunikasi dengan orang tua peserta didik, kemudian saya jelaskan kepada para orang tua, saya yakinkan para orang tua agar mereka meridhoi anak-anaknya menghafal Al-Qur’an dan memberikan suport kepada anak, jadi saya minta ketika anak-anak di sambang itu saya minta orang tua bertanya kepada anak-anak hafalannya gimana, lancar tidak, ada kendala tidak, karena dengan begitu kan dapat menambah semangat anak-anak untuk menghafal dan semakin merasa tertantang untuk menyelesaikan hafalan.”⁸⁴

Pernyataan diatas di kuatkan lagi oleh jawaban peserta didik ketika

peneliti bertanya adakah perubahan pada diri kamu dengan adanya motivasi dari guru tahfidz?

Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah siswi kelas X-PK (program keagamaan) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Ada, misalnya tambah semangat untuk menghafal.”⁸⁵

Duriatus Sa’diyah Maulidina siswi kelas XII-PK (program keagamaan) juga menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Ada, tambah semangat menghafal dan menjaga hafalan.”⁸⁶

Dari penjelasan guru tahfidz dan peserta didik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari guru tahfidz itu akan membawa perubahan pada diri peserta didik. Terutama lebih semangat

⁸⁴ Wawancara dengan ustaz Muh Fathan Zamani, SS. selaku guru tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 09.00.

⁸⁵ Wawancara dengan Fathiyatul Mufarrohah Anshoriyah Siswi Kelas X-PK Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

⁸⁶ Wawancara dengan Duriatus Sa’diyah Maulidina siswi kelas XII Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, 30 Januari 2023, pukul 11.00.

dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Selain sebagai motivator, guru juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi hafalan peserta didik.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa adanya komunikasi antara guru dan orang tua itu penting, karena masih ada beberapa orang tua yang keberatan anaknya menghafal Al-Qur'an, dengan alasan takut pelajaran anak terganggu, takut anak terbebani dan tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu membuat sarana untuk menyambung komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik itu juga sangat penting, agar guru dapat menjelaskan dan meyakinkan para orang tua agar mereka meridhoi anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an dan memberikan suport kepada peserta didik. Misalnya seperti ketika para orang tua menyambang anak-anak mereka, mereka bertanya kepada anak-anak bagaimana hafalannya, lancar tidak, ada kendala tidak, karena dengan begitu dapat menambah semangat peserta didik untuk menghafal dan semakin merasa tertantang untuk menyelesaikan hafalan mereka.

B. Temuan Penelitian/Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi dan analisis data di atas, dalam penelitian di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, peneliti memperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas X-XII di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo yang peneliti dapatkan dari hasil penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian Yang Berkaitan Dengan Fokus Penelitian Yang Pertama: Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Peserta Didik Kelas X-XII di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo sebagai berikut:

- a. Membangkitkan semangat dan minat peserta didik, membangkitkan semangat dan minat peserta didik di pertengahan atau di sela-sela pembelajaran itu sangat penting. Apalagi jika pembelajaran tersebut berada di jam-jam terakhir, yang biasanya peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk. Dengan adanya *ice breaking* dan *game* di sela-sela atau pertengahan pembelajaran itu akan mengembalikan minat peserta didik dan juga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Menguatkan keinginan peserta didik untuk menghafal, misalnya memberitahu dan menjelaskan kepada peserta didik tentang fadhilah-fadhilah dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Karena dengan begitu kita menekankan dari dalam diri peserta didik dan juga akan meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik untuk lebih semangat menghafal AL-Qur'an.
- c. Memberi pemahaman kepada peserta didik, pemahaman tentang orang yang menghafal Al-Qur'an itu harus bagaimana. Dengan cara memotivasi peserta didik di setiap pertemuan dan juga di saat-saat tertentu seperti disaat semangat dan pikiran peserta didik sedang tidak stabil misalnya pada saat lomba menjelang haflatul imtihan, balek an

pesantren (kembali dari liburan pesantren), dan mengadakan acara khusus setiap dua bulan sekali untuk memotivasi peserta didik, memberikan dedikasi, edukasi dan juga pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an agar peserta didik semakin bersemangat untuk menghafal dan menjaga hafalannya.

- d. Menyuruh peserta didik untuk membuat skala prioritas, agar peserta didik tidak lupa kepada apa yang mereka prioritaskan dari semua pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga prioritas pertamanya yaitu menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya tidak tenggelam karena kesibukan yang lain.
- e. Memberikan ketegasan kepada peserta didik, ketegasan tentang masih ingin atau tidak menjadi penghafal Al-Qur'an. Jika masih ingin menjadi penghafal Al-Qur'an apa niat dan alasannya, jadi agar semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an terbakar kembali, agar mereka terus semangat menambah dan menjaga hafalannya.

2. Temuan Penelitian Yang Berkaitan Dengan Fokus Penelitian Yang Kedua : Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Kelas X-XII di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

- a. Menentukan terget hafalan, menentukan target hafalan bagi peserta didik dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal. Karena peserta didik akan merasa malu kepada teman-temannya jika tidak

berhasil mencapai target dan akan merasa lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan target yang telah di tentukan.

- b. Memberikan hadiah atau *reward*, hadiah atau *reward* berupa piagam dan beasiswa kepada peserta didik yang berhasil memenuhi target yang telah di tentukan bahkan melebihi target juga merupakan motivasi untuk meningkatkan hafalan peserta didik. Selain bertujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik, juga bertujuan untuk membangkitkan motivasi bagi peserta didik yang tidak mendapat hadiah atau *reward* untuk lebih giat dan lebih semangat mengejar target dengan harapan mendapat hadiah atau *reward* sebagaimana temannya.
- c. Memberikan evaluasi atau ujian, apabila peserta didik mengetahui bahwa akan ada ujian atau evaluasi maka peserta didik akan giat menghafal dan menjaga hafalan mereka. Oleh karena itu memberikan evaluasi atau ujian kepada peserta didik juga merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'annya. Dengan adanya evaluasi atau ujian peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat menghafal dan menjaga hafalannya yang pastinya secara tidak langsung mereka pasti muroja'ah atau mengulang semua ayat yang telah mereka hafal untuk diujikan nantinya. Namun guru juga harus memperhatikan waktu evaluasi atau ujian, jangan sampai terlalu sering karena itu akan membuat peserta didik merasa tertekan dan bosan.
- d. Mengadakan wisuda tahfidz, dengan adanya wisuda tahfidz maka peserta didik akan berlomba-lomba untuk menghafal dan menguatkan

hafalannya. Seluruh peserta didik pasti sangat ingin mengikuti wisuda tersebut, karena selain untuk membuat diri mereka senang pastinya juga untuk membuat orang tua mereka bangga. Wisuda ini juga termasuk mengevaluasi peserta didik, karena peserta didik yang akan di wisuda adalah peserta didik yang sudah lolos tes hafalan dan sudah memenuhi syarat juz yang sudah di tentukan.

- e. Mengikutkan peserta didik yang layak untuk mengikuti lomba-lomba tahfidz di luar Madrasah. Dengan begitu seluruh peserta didik akan lebih bersemangat menghafal Al-Qur'an, karena mereka ingin terpilih sebagai perwakilan dari Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo untuk mengikuti lomba-lomba tahfidz di luar Madrasah.
- f. Mengajak peserta didik nobar (nonton bareng), yang pastinya nobar film yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Selain untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an, nobar juga akan menciptakan suasana asik dan tidak membosankan yang membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran.
- g. Menjadi teman sekaligus pendengar yang baik bagi peserta didik, selain menjadi motivator hal penting yang harus guru lakukan adalah menempatkan diri menjadi teman dan pendengar yang baik bagi peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa canggung atau kaku dan menjadi lebih dekat dengan guru, agar mereka senantiasa meluapkan masalah dan

beban mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Karena hal itu juga akan berpengaruh baik dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik.

- h. Menjelaskan dan memberi pemahaman tentang kalau hafal Al-Qur'an itu kenapa, kalau harus hafal Al-Qur'an itu bagaimana, kemudian setelah hafal Al-Qur'an dan lulus itu nantinya akan kemana, karena rata-rata peserta didik itu masih bingung tentang semua hal itu. Maka guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik tidak bingung apa tujuan mereka harus bagaimana akan kemana nantinya.